

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

Pada bagian ini menjelaskan mengenai konsep-konsep yang digunakan dalam melakukan penelitian. Konsep-konsep yang digunakan antara lain :

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, selain menggunakan teori-teori yang signifikan, peneliti juga melakukan kajian-kajian tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah komunikasi interpersonal :

1. Komunikasi interpersonal orangtua dan anak dalam menanamkan Ibadah Shalat Kelurahan Labuhan Ratu Raya, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung oleh Lesti Gustanti pada tahun 2017.

Masalah penelitian yang dikemukakan adalah bagaimana proses komunikasi interpersonal antara orangtua dan anak serta kendala yang dihadapi dalam menanamkan nilai ibadah shalat. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dan sifat penelitian ini penelitian deskriptif. Kegiatan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orangtua dan anak pada waktu-waktu senggang seperti malam hari dengan cara memberikan pengajaran pendidikan agama, kegiatan-kegiatan di sekolah serta pergaulan di lingkungan masyarakat. Adapun yang menjadi kendala dalam berkomunikasi antara lain anak sulit memahami, faktor lingkungan yang kurang baik dan tingkat emosi anak yang belum stabil.

- 2 Komunikasi interpersonal orangtua dan anak dalam menjaga perilaku kekerasan anak usia sekolah di Kecamatan Benteng Selayar oleh Eka Fitria Dewi tahun 2017.

Pokok permasalahan ini adalah bagaimana komunikasi interpersonal orangtua dan anak dalam mencegah perilaku dalam kekerasan anak usia sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya sifat keterbukaan anak kepada orangtuanya, sikap mendukung dan sikap positif orangtua terhadap anak. Sesuai dengan hasil observasi di lapangan, bahwa komunikasi verbal dan nonverbal orangtua dan anak sangat berperan dalam mencegah perilaku kekerasan anak usia sekolah.

Berdasarkan penelitian diatas penulis menemukan perbedaan dan persamaan penelitian. Persamaannya adalah sama-sama melihat komunikasi interpersonal antara anak dan orangtua. Perbedaannya yakni kedua penelitian tersebut dilakukan sebelum masa pandemic dan waktu-waktu senggang oleh orangtua. Sedangkan penelitian yang penulis teliti ini, dilakukan oleh orangtua setiap hari.

2.1.1 Konsep Mengenai Komunikasi

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sangat membutuhkan orang lain untuk berinteraksi satu sama lain dan berkomunikasi. Sehingga komunikasi itu sendiri adalah suatu proses penyampaian pesan (ide atau gagasan) dari seseorang kepada orang lain agar terjadi komunikasi yang saling mempengaruhi diantara

keduanya. Yang Pada umumnya, komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh keduanya yang melakukan komunikasi. (Suranto, 2010:2).

Kegiatan komunikasi itu meliputi komponen-komponen sebagai berikut konteks, sumber, penerima, pesan, saluran, gangguan, proses penyampaian, penerimaan, arus balik. Unsur-unsur tersebut paling esensial dalam setiap pertimbangan mengenai kegiatan komunikasi. Ini dapat dinamakan kesemestaan komunikasi, unsur-unsur yang terdapat pada setiap kegiatan komunikasi, apakah itu intrapersonal, antarpersonal, kelompok kecil, pidato, komunikasi masa atau komunikasi antarbudaya (Effendy, 1990:5).

2.1.2 Definisi Komunikasi

Komunikasi adalah sebuah proses komunikasi yang dapat diartikan seseorang terhadap respon informasi tentang tindakan orang lain untuk mengetahui dari pengalaman yang pernah didapatkan (Burhan Bungin, 2006: 57)

Menurut Onong Uchajana Effendy (Naim, 2016: 19) komunikasi sebagai proses pernyataan. Komunikasi juga proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima yang akan menimbulkan efek atau akibat secara langsung saat berkomunikasi.

2.1.3 Fungsi Komunikasi

Komunikasi sesuatu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia karena melalui komunikasi manusia dapat berinteraksi dengan sesama manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan dalam hidupnya, antara lain kebutuhan fisiologis (sandang, pangan, papan) kebutuhan sosial, kebutuhan psikologis dan sebagainya. Selain itu komunikasi juga memiliki beberapa fungsi yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi yaitu:

1) Menurut Harold D. Lasswell komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi kontrol. Komunikasi antara manusia penting untuk mengontrol lingkungan sosialnya dimana manusia itu berada.
- b. Fungsi Adaptif. Lingkungan sosial yang heterogen dan menyesuaikan diri bila ada komunikasi dari sesama.
- c. Fungsi Transformatif.-Sosial. Komunikasi berfungsi mengajarkan warisan sosial kepada generasi berikutnya. Melalui proses komunikasi, maka segala kebiasaan kehidupan manusia. Adat istiadat budaya dan lain-lain dapat dikomunikasikan kepada generasi berikut supaya tetap dihargai dan dijalankan, dan dilestarikan supaya tidak punah atau dilupakan (Saku Bouk, 2014 : 17).

2) Menurut teori komunikasi, fungsi komunikasi antara lain :

- a. Fungsi informatif (menginformasikan)

Fungsi komunikasi *to inform* berfungsi untuk menginformasikan hal-hal kepada sesama.

b. Fungsi Edukatif (mendidik)

Fungsi komunikasi *to educate* berfungsi untuk mendidik. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan pengetahuan ide, atau pendapat kepada sesamanya.

c. Fungsi entertainment (menghibur)

Fungsi komunikasi *to entertain* berfungsi untuk menghibur dengan menyenangkan hati sesama manusia.

d. Fungsi Influentif (mempengaruhi)

Fungsi komunikasi *to influence* berfungsi untuk mempengaruhi orang lain agar dapat membujuk seseorang untuk memiliki sikap serta perilaku seperti yang diharapkan dan memberikan arahan mengenai sikap atau perilaku yang harus diikuti orang lain. (Saku Bouk, 2014, 18) .

2.2. Komunikasi Antarpribadi

2.2.1. Pengertian komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi didefinisikan oleh Joseph A. Devito dalam bukunya “*The Interpersonal communication book*” (Devito, 1989 : 4). Yaitu: “proses dimana pengiriman pesan dan penerimaan suatu pesan diantara dua belah pihak atau diantara sekelompok kecil orang, dengan efek dan umpan balik seketika saat berkomunikasi”.

Menurut Guerrero (dalam Charles R Berger, 2014 : 207) komunikasi interpersonal adalah suatu pertukaran pesan atau informasi diantara sesama orang, dengan sebuah “pesan” untuk menjual *feature* atau

perilaku orang lain, yang dimaksudkan atau tidak, dapat diinterpretasikan oleh seorang penerima tanpa batasan tentang jumlah orang yang terlibat dalam pertukaran komunikasi tersebut.

Dalam komunikasi antarpribadi dapat mempengaruhi hubungan, jika hubungan dan komunikasi terjalin dengan baik saat berkomunikasi, maka akan terjadi jalinan yang panjang, dimana saling menghargai sesama dan memberikan perhatian antara satu dengan yang lain..

Menurut agus M. Hardjana (dalam Suranto, 2011 : 3) mengatakan bahwa, komunikasi Interpersonal yaitu interaksi seseorang melalui tatap muka yang terjadi langsung antara dua atau lebih dari beberapa orang, dimana pengiriman yang dapat menyampaikan sebuah pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung saat berkomunikasi.

Sedangkan komunikasi antarpribadi (Effendy, 2003 : 30) adalah penyampaian pesan informasi oleh seseorang dengan orang lain untuk mendapatkan tanggapan tentang perilaku..

Komunikasi antarpribadi adalah interaksi antar orang perorangan dengan model yang berbeda (Kurniawati, 2014: 5) komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang sangat ampuh dalam mempengaruhi lawan bicara untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih serius karena terjadi kontak pribadi yaitu antar pribadi komunikator dengan pribadi komunikan.

2.2.2. Fungsi Komunikasi Antarpribadi

a. Fungsi komunikasi antarpribadi (dalam Saku Bouk, 2014 : 21) yaitu:

- Untuk membangun dan meningkatkan hubungan sosial dan hubungan manusia dengan orang lain (*human relation*).
- Untuk mengatasi konflik pribadi dan sosial.
- Untuk mengurangi ketidak pastian terhadap sesuatu
- Untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan pengalaman satu sama lain.

b. Fungsi komunikasi antarpribadi yang efektif juga berfungsi untuk

- Membentuk dan menjaga hubungan baik antar sesama manusia.
- Menyampaikan pengetahuan dan informasi
- Mengubah sikap manusia dan perilaku
- Pemecahan suatu masalah atau persoalan hubungan antara manusia (Surantom 2011 : 79)

2.2.3. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Tujuan komunikasi Antarpribadi manusia pertama-tama dimaksudkan untuk mengubah opini atau pendapat, pola pikir, sikap dan perilaku manusia. Tetapi menurut Abraham Maslow 1954 (dalam Saku Bouk, 2014 : 14) komunikasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia dalam aspek sosial yang terjalin (kebutuhan akan sahabat, keluarga, teman kerja), afeksi (kebutuhan akan kasih sayang), psikologis (kebutuhan akan hiburan), kontrol (kebutuhan akan

pengawasan). Semua kebutuhan ini hanya dapat terpenuhi melalui proses komunikasi antarpribadi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Komunikasi Interpersonal merupakan tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. (Suranto, 2011:19) tujuan komunikasi antarpribadi dipaparkan sebagai berikut:

- a. Mengungkapkan sebagai perhatian kepada orang lain

Tujuan dari komunikasi antarpribadi untuk mengungkapkan perhatian kepada sesama. Untuk memulai awal komunikasi dalam hal ini seorang berkomunikasi terlebih dahulu dengan cara yaitu menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, menanyakan kabar kesehatan.

- b. Menemukan pribadi diri sendiri

Pada tujuan ini, seseorang dapat melakukan komunikasi antarpribadi dengan orang lain untuk mengetahui dan mengenal karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi atau pendapat orang lain.

- c. Membangun serta memelihara hubungan yang harmonis

Sebagai manusia dimana berdasarkan makhluk sosial, dimana seseorang membutuhkan orang lain untuk hidup bersama dan membentuk diri

- d. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku

Komunikasi antarpribadi ialah proses penyampaian suatu informasi pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengubah atau mempengaruhi perubahan opini.

- e. Memberikan bantuan (konseling)

Komunikasi antarpribadi sebagai suatu pemberian bantuan (konseling) untuk orang lain yang membutuhkan.

2.2.4. Ciri-ciri Komunikasi Antarpribadi

Barnlund (dalam Liliweri, 1997 : 13) mengemukakan beberapa ciri-ciri komunikasi antarpribadi yaitu:

- Komunikasi antarpribadi terjadi secara langsung atau secara spontan
- Tidak memiliki struktur yang teratur atau diatur
- Terjadi secara kebetulan tanpa diketahui
- Tidak mengajarkan pada tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu
- Identitas keanggotannya kurang jelas

Dalam komunikasi antarpribadi, untuk mengenal hubungan yang lebih dekat, maka ada beberapa ciri-ciri hubungan komunikasi antarpribadi yaitu:

- Mengenal secara dekat
Mengenal secara dekat artinya bahwa dua pihak saling mengenal secara dekat
- Saling memerlukan

Hubungan antarpribadi dimana pola hubungan diantara dua pihak saling menguntungkan satu sama lain.

- Pola hubungan antarpribadi, yang ditunjukkan oleh adanya sikap keterbukaan di antara keduanya.
- Kerja sama
Kerja sama yang dimaksudkan masing-masing diantaranya memiliki kepentingan yang sama (Suranto, 2011 : 28).

2.2.5. Peran Komunikasi Antarpribadi

Jhonson menunjukan beberapa peranan komunikasi antarpribadi untuk menciptakan kebahagiaan hidup manusia.

- a. Komunikasi anatarpribadi membantu perkembangan pengetahuan dan sosial perkembangan sejak masa bayi atau usia emas sampai masa dewasa. Mengikuti pola, semakin meluasnya ketergantungan kita pada orang lain. Diawali dengan ketergantungan atau komunikasi yang intensif dengan ibu pada masa bayi, lingkaran ketergantungan atau komunikasi itu terjadi semakin luas dengan bertambahnya usia.
- b. Identitas atau jati diri kita terbentuk melalui komunikasi dengan orang lain. Selama berkomunikasi dengan orang lain, secara sadar maupun tidak sadar kita sedang mendengar atau menanggapi secara tidak langsung apa yang di berikan tentang pribadi kita sehingga kita dapat mengetahui tentang pribadi diri.
- c. Dalam memahami kenyataan di sekeliling kita serta menguji kebenaran atas peristiwa nyata yang terjadi dan mengerti yang kita miliki sesuai realitas

- d. Kesehatan mental manusia sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan dengan sesama. Jika hubungan kita dengan orang lain terjalin tidak baik maka kita akan merasa tertekan dan menarik diri dari orang lain untuk menyendiri (Supraktiknya, 2003 ; 9-10).

2.2.6 Efektifitas Komunikasi Interpersonal

Dalam kaitannya dengan efektifitas komunikasi antarpersonal, berdasarkan beberapa ukuran atau kualitas dalam hubungan interpersonal. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kadar hubungan interpersonal yaitu 1) toleransi, 2) peluang yang adil dan berimbang, 3) respek terhadap sesama, 4) kesabaran, 5) perhatian, 6) ketenangan, 7) pengendalian diri, 8) sopan, 9) keterbukaan dan saling percaya, 10) keakraban dan kehangatan, 11) tanggap, 12) keserasian emosional (Suranto, 2011:30-33).

Selain itu terdapat juga factor penunjang keberhasilan komunikasi interpersonal (antarpribadi). Terdapat beberapa sikap positif yang patut diperhatikan dalam membangun komunikasi interpersonal, antara lain: keterbukaan, sopan dan ramah tamah dalam berkomunikasi, berani meminta maaf, cepat dan tanggap, bertindak jujur dan adil (Suranto, 2010 : 15-17).

2.3. Komunikasi Interpersonal Orangtua dan Anak

Menurut Gerbner (dalam Yuniarti, 2009) menjelaskan pengertian komunikasi orangtua dan anak melalui komunikasi interpersonal yaitu proses pengiriman dan penerimaan informasi pesan antara dua orang atau dari suatu kelompok dengan sejumlah efek yang dapat diketahui dengan segera. Dengan

demikian komunikasi interpersonal orangtua dan anak adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara orangtua dan anak dengan efek yang diketahui segera.

2.3.1 Komunikasi Orangtua dan Anak

Komunikasi yang terjadi antara orangtua dan anak merupakan dasar bagaimana orangtua dan anak membentuk hubungannya. Berikut adalah peran orangtua dan dampak akan pengawasannya.

2.3.2 Peran Orangtua Dalam Komunikasi Interpersonal Dengan Anak Ketika Melakukan Belajar *Online* di Rumah

Orangtua merupakan tempat dimana anak mendapatkan pendidikan pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai awal menerima pendidikan. Pendidikan Pertama itu terwujud berkat adanya interaksi dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak. Orangtua dimana memegang peran penting berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang sangat mengambil bagian utama yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu, peranan yang dilakukan oleh orangtua lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa orangtua mendukung dan terlibat dalam proses belajar anak sehingga membantu meningkatkan konsentrasi anak.

Dalam situasi pandemic covid-19 yang terjadi saat ini, peran orangtua dalam membimbing anak sangat diperlukan sebab system pembelajaran yang dilakukan melalui system *online*. Berikut adalah peran orangtua terhadap anaknya:

1. Peran orangtua sebagai fasilitator yakni bertanggungjawab menyediakan diri dan waktu untuk terlibat dalam membantu anak di rumah dan mengembangkan keterampilan belajar dengan baik. Anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, alat tulis dan lain sebagainya. Orangtua berkewajiban untuk memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan anak saat belajar apalagi di tengah pandemic covid-19 seperti HP, laptop, kuota internet dan lain sebagainya.
2. Peran orangtua sebagai motivasi harus memberikan dorongan atau perhatian kepada anak dalam melakukan segala aktivitas seperti memberi perhatian, motivasi agar anak semakin semangat dalam belajar. Hal tersebut perlu dilakukan agar anak lebih giat lagi dalam belajar (kompas.com).

2.3.3 Dampak Pengawasan Orangtua Terhadap Anak

Orangtua sangat berperan sebagai pembentuk karakter dan pola pikir serta kepribadian anak. Walaupun di dalam keluarga tidak terdapat rumusan kurikulum dan program resmi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran namun ditengah pandemic covid-19 orangtua dituntut untuk mampu membimbing anak-anaknya saat proses belajar itu terjadi atau sedang berlangsung.

Adapun beberapa bentuk pengawasan orangtua terhadap anaknya, seperti selalu berkomunikasi dengan anaknya, agar tahu perkembangan anaknya, dan anakpun tidak sungkan mau bercerita kepada orangtua dengan begitu orangtua

gampang untuk memberi masukan dan motivasi kepada anaknya. Adapun hal-hal yang didapatkan oleh anak diantaranya:

1. Motivasi

Motivasi yang dimaksudkan adalah orangtua memberikan dukungan emosional kepada anak seperti mendampingi anak saat belajar, memberi motivasi anak untuk belajar, mengingatkan anak untuk belajar.

2. Mendampingi

Orangtua berperan sebagai guru untuk mendampingi anaknya selama proses belajar di rumah.

3. Fasilitasi

memberikan fasilitas kepada anak untuk mendukung agar proses belajar berjalan dengan lancar. Fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku, Hp dan lain-lain.

2.4 Pandemi Covid-19

Pada bagian ini, penulis akan menjelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan pandemic covid-19 diantaranya pengertian pandemic covid-19, sejarah serta pengaruh covid itu sendiri. Berikut adalah penjelasannya:

2.4.1. Pengertian Pandemi Covid-19

Pandemik covid-19 merupakan suatu wabah atau penyakit menular yang dapat menular. Berupa infeksi pada saluran pernapasan manusia yang disebabkan oleh virus baru corona yang ditemukan. Virus yang menyebabkan covid-19 terutama ditransmisikan melalui percikan air liur yang dihasilkan saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, dan menghembuskan nafas.

Sebagian orang yang tertular akan mengalami gejala ringan hingga sedang dan akan sembuh bila ada penanganan khusus dari medis atau orang yang bersangkutan. Adapun gejala dari virus yang dialami diantaranya demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorakan, dan sakit kepala. Setelah itu, gejala dapat hilang dan sembuh atau malah semakin bertambah parah. Penderita dengan gejala yang berat bisa mengalami demam tinggi, batuk berdahak bahkan berdarah, sesak napas dan nyeri pada dada. Gejala-gejala covid-19 ini umumnya muncul dalam waktu 2 hari sampai 2 minggu setelah penderita terpapar virus corona (Alodokter.com).

2.4.2 Sejarah Pandemi Covid-19

Sejarah virus corona ada pada manusia dimulai tahun 1965, saat DA Tyrrell dan ML Bynoe dari Rumah Sakit Harvard, Inggris, mengisolasi virus dari saluran pernapasan orang dewasa dengan flu biasa. Pada waktu bersamaan dan setelah itu, para peneliti lain mendapatkan virus-virus dengan karakteristik mirip dari orang-orang yang kena flu.

Akhir 1960-an, Tyrrell memimpin sekelompok ahli virologi meneliti strain virus pada manusia dan binatang. Virus itu, antara lain, virus bronkitis, virus hepatitis pada tikus, virus penyebab radang lambung pada babi. Semua virus itu secara morfologi mirip jika dilihat dengan mikroskop elektron. Kelompok virus tersebut lantas dinamakan virus corona berdasarkan bentuk permukaan yang mirip mahkota. Belakangan, corona resmi diterima sebagai genus virus baru.

Kajian Jeffrey S Kahn dan Kenneth McIntosh yang dimuat di the Pediatric Infectious Disease Journal, November 2005, menyatakan, corona menimbulkan infeksi saluran pernapasan berupa pneumonia pada bayi dan anak. Virus itu juga

memicu asma pada anak-anak dan orang dewasa serta infeksi saluran pernapasan parah pada orang lanjut usia.

Laman Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebutkan, virus korona SARS (SARS-CoV) yang diidentifikasi pada 2003 diyakini dari hewan. Sumbernya diperkirakan kelelawar yang menular ke luwak lantas menginfeksi manusia pertama kali di Provinsi Guangdong, China, pada 2002. Penularan virus dari manusia ke manusia lewat percikan cairan bersin dan batuk serta tinja umumnya terjadi di fasilitas kesehatan. Setelah dilakukan penerapan pengendalian infeksi yang tepat, akhirnya wabah SARS mereda.

Sejak September 2012, ada 27 negara di Asia, Afrika, Eropa, Amerika, melaporkan kasus MERS. Wabah besar terjadi di Arab Saudi, Uni Emirat Arab, dan Korea Selatan. Meski wabah sudah berhenti, kasus MERS masih terus terjadi. Hingga kini dilaporkan ada 2.494 kasus positif MERS dengan 858 kematian.

Wabah terbaru virus korona terjadi sejak akhir tahun 2019, bermula di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Virus diduga bersumber dari kelelawar yang menular ke hewan lain sebelum menular ke manusia. Meski bentuknya mirip, virus ini memiliki perbedaan karakter sehingga dinamakan SARS-CoV-2 yang menyebabkan Covid-19 (sumber: Atika Walujani Moedjiono, wartawan Kompas.com, 2020).

2.4.3 Dampak Pandemi Covid-19

Pandemi covid ini melanda seluruh dunia, salah satu yang melanda yaitu Indonesia. Virus corona hadir atau muncul pertama kali di Indonesia pada 2 Maret

2020. Dengan adanya Virus tersebut Sehingga memberi dampak besar di beberapa bidang yakni ekonomi, sosial, kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya (Nadiyah Wulandari, 2020).

2.5 Komunikasi Pembelajaran *Online* Selama Masa Pandemi Covid-19

Bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai pembelajaran *online* serta media-media yang digunakan dalam pembelajaran *online*, yakni :

2.5.1. Pembelajaran *Online*

Untuk mengurangi angka penyebaran covid-19 dan kegiatan pendidikan berjalan seperti biasanya maka pemerintah mengambil kebijakan menerapkan kegiatan belajar mengajar secara *online* atau dalam system jaringan (*daring*). Penggunaan pembelajaran *online* sebagai media pembelajaran system baru, mendorong pembelajaran agar pembelajaran tetap berjalan ditengah masa pandemik. Dalam pembelajaran ini semua materi diberikan secara *online* sehingga peran orangtua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak sangat diperlukan (Academia.edu, 2020).

2.5.2 Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran *Online*

Dengan adanya system pembelajaran baru atau secara jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan untuk ke sekolah maupun ke kampus. Sarana pembelajaran yang digunakan yakni aplikasi *google meet*, *zoom*, *google classroom*, *youtobe*, televisi, maupun media sosial *WhatsApp*.

Sistem pembelajaran *online* ini tidak menutup kemungkinan telah timbul masalah-masalah yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk memiliki akses jaringan internet yang baik. Namun banyak daerah-

daerah yang memiliki akses internet kurang baik atau tidak lancar dan masalah lain yakni ada beberapa orang tua yang menggunakan cara-cara pembelajaran yang berbeda yakni menyenangkan serta terkadang susah untuk dimengerti oleh anak. Hal tersebut menyebabkan beberapa efek terhadap anak yakni anak semakin mengerti dengan cara yang diacarakan oleh orang tua, anak merasa putus asa karena cara didik orang tua yang terkesan kasar, dan adanya percekocokan antara anak dan orang tua.